

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007:3). Untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian maka diperlukan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal atau SSR (*Single Subject Research*) dalam hal memodifikasi perilaku disruptif anak dengan latihan asertif.

Hal di atas disebabkan karena pada penelitian ini memiliki subjek tunggal, sehingga menggunakan SSR dan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada satu subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sunanto (2006:11) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kasus tunggal di bidang modifikasi perilaku ada empat kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu

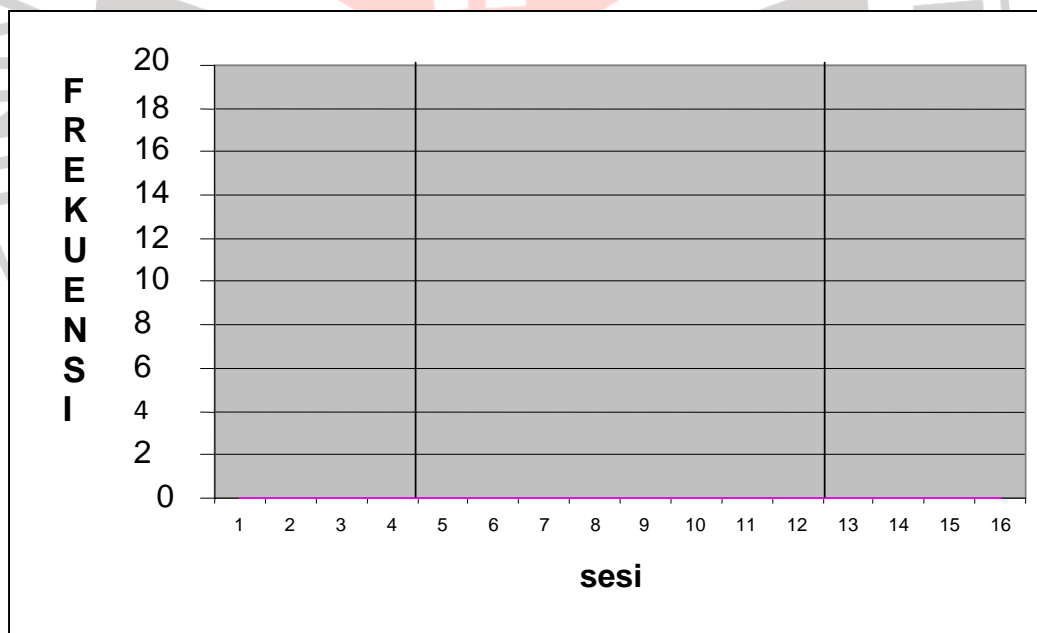
Mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasikan dalam bentuk perilaku yang akan diubah sebelum mengadakan intervensi; memberikan intervensi; dan menindaklanjuti (*follow up*) untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara.

Sunanto (2006:11) juga mengemukakan SSR (*single subject research*) sebagai berikut “pada desain tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku

sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang, dengan periode waktu tertentu”.

Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *multiple baseline cross variables* atau yang dikenal dengan desain jamak antarvariabel. Karena dalam penelitian ini terdapat beberapa target behaviour yang ingin dicapai.

Desain jamak antar variabel ini terdiri dari dua tahapan kondisi baseline (A-1), yang merupakan pengamatan dan pengambilan data awal mengenai frekuensi perilaku disruptif siswa di Madrasah Diniyah Al-Alawiyah sebelum diberikannya metode asertif, sesuai dengan pengertian *baseline* itu sendiri. Desain A 1-B-A 2 dapat dilihat dalam Grafik 3.1 sebagai berikut :



Sumber : Buku Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal

Grafik 3.1
Desain A1–B–A2 pada Penelitian Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Perilaku Disruptif Siswa

B. Subjek Penelitian

Nama : SS

Usia : 10 Tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 31 Juli 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : 2 (Dua)

Sekolah : MDA Al-Alawiyah

Alamat Lengkap : Kp. Rancakole Rt. 04 Rw. 06 Ds. Rancakole Kec.
Arjasari Kab. Bandung

Kemampuan bahasa : Normal sesuai dengan tingkat usianya

Kondisi Motorik : Normal

Kemampuan kognitif : Kurang, khususnya dalam hal memori

Kemampuan sosial :

Kurang, khususnya dalam membina hubungan dengan teman sebaya, begitu pun dengan orang dewasa. Karena tak jarang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, seperti terhadap guru kurang sopan.

Perilaku :

Sering bertengkar dengan teman, sering keluar dari kelas, sering membuat keributan dikelas dan memiliki perilaku serta perkataan yang mengganggu.

Atensi : kurang dalam memperhatikan pelajaran.

Prestasi anak di kelas : Peringkat ke 15 dari 15 orang siswa

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Alawiyah yang merupakan salah satu sekolah non formal yang ada di Kabupaten Bandung. Berlokasi di Desa Rancakole Rt.04 Rw.06 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Berdiri sejak tahun 2005, tujuan didirikannya adalah untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mengenai ajaran islam terhadap anak-anak, mulai dari yang berusia dini maupun anak-anak yang mulai berada pada awal masa dewasa.

Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Alawiyah terdiri dari kelas sore sebanyak 2 kelas dan kelas malam sebanyak 2 kelas. Memiliki 4 orang guru dengan jumlah siswa 50 orang. Subjek penelitian sendiri (SS) berada pada kelas dua yang jadwal belajarnya sore dan terkadang siang.

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Penyusunan rancangan penelitian berupa penyusunan rancangan penelitian yang berkenaan dengan masalah dan subjek penelitian yang selanjutnya diajukan kepada dewan skripsi.
- b. Bimbingan proposal skripsi dan skripsi (dari Bab I sampai dengan instrumen penelitian).

- c. Mengurus perizinan penelitian dimulai dari jurusan, berlanjut ke fakultas dan universitas yang kemudian diteruskan ke instansi-instansi terkait untuk memperlancar jalannya penelitian ini. Surat perizinan terlampir.
- d. Membuat rancangan pelaksanaan penelitian (terlampir)
- e. Peneliti berlatih untuk memberikan latihan asertif kepada subjek lain terlebih dahulu

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. 3-5 sesi pada baseline -1 (A-1) karena menurut Sunanto (2005:45) melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A) sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecendrungan arah level data diketahui secara jelas.
- b. 6-8 sesi untuk pemberian intervensi
- c. 5 sesi untuk kondisi setelah intervensi pada baseline -2 (A-2)

Tiap-tiap sesi akan dilaksanakan selama 60 menit.

E. Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Data

Dalam mengumpulkan data yang dapat menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dan non partisipatif. Dimana ada saat-saat peneliti terlibat dalam kegiatan KBM siswa-siswa di Madrasah Diniyah Al-alawiyah dan ada saatnya peneliti hanya mengamati secara tak langsung. Tidak hanya itu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan

sumber data/subjek penelitian. Hal ini ditujukan agar anak tidak merasa diawasi/diteliti.

Sedangkan untuk pencatatan datanya, menggunakan pencatatan kejadian dengan menghitung frekuensi dari target behavior, yakni perilaku disruptif siswa. Sunanto (2005:20) menjelaskan bahwa :

Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.

Observasi terhadap perilaku disruptif siswa akan dilaksanakan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah: 1) *baseline-1* (A-1), untuk mengetahui frekuensi awal perilaku disruptif siswa; 2) *intervensi* (B), untuk mengetahui frekuensi perilaku disruptif siswa selama mendapatkan perlakuan; 3) *baseline-2* (A-2), untuk mengetahui frekuensi perilaku disruptif siswa setelah diberi perlakuan. Dan tiap fase terdiri dari beberapa sesi, yang tiap sesinya akan berlangsung selama 30 menit.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2008:102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu

penelitian, maka dalam penyusunannya berpedoman pada pendekatan yang digunakan agar data terkumpul dapat dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh dari latihan asertif terhadap perilaku disruptif.

Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang berupa instrumen yang dirancang dari target behavior, yakni instrumen asesmen perilaku disruptif siswa (terlampir). Selain itu juga instrumen untuk mengukur frekuensi perilaku disruptif siswa-siswa berperilaku menyimpang. Baik saat pembelajaran berlangsung maupun waktu-waktu di luar jam belajar. Sebelum maupun sesudah metode asertif diberikan.

Dalam pelaksanaan pemberian latihan asertif, alat yang digunakan berupa petunjuk bergambar/ kartu gambar perilaku.

G. Uji Coba Instrument

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, suatu instrumen harus valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) alat itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:120).

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli . Melalui proses *judgement* ini kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgement* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Instansi
1.	Drs. Atang Setiawan, M.Pd.	Dosen PLB FIP UPI Bandung
2.	Drs. Dedi Kurnaedi, M,Pd.	Dosen PLB FIP UPI Bandung
3.	Neneng Maesaroh S,Pd..	Guru SLB Ibnu Sina Garut
4.	Nunung Nurjanah S,Pd.	Guru SLB Ibnu Sina Garut
5.	Ela Nurlaela A.Md	Guru SLB Ibnu Sina Garut

Setelah tahap *judgement* dilaksanakan, instrumen tes diolah dan dianalisis untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah dapat digunakan dan diberikan kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas saja. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Arikunto, 2008:65). Guna mengetahui ketepatan instrumen asesment perilaku disruptif, maka digunakan uji coba instrumen dengan validitas isi yang menggunakan tehnik penilaian ahli (*Judgement*). Data yang sudah terkumpul dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai ahli

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen asesmen

perilaku disruptif siswa:

Tabel 3.2

Hasil perhitungan uji validitas instrumen asesmen perilaku disruptif siswa

Aspek yang dinilai	J1	J2	J3	J4	J5	jumlah	persentase	Ket
Anak tidak memiliki konsep diri yang positif	1	0	0	1	1	3	$(5/5) \times 100 \%$	Kurang valid
Mudah tersinggung	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Pemarah	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Menaruh dendam	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Senang bila mengganggu orang lain	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Menyalahkan orang lain atas kesalahan	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Mudah merasa gelisah dan cemas	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Berbicara di luar giliran	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Berbicara kasar dan tidak sopan	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Suara kerasnya tidak wajar	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Mengeluarkan bunyi-bunyian aneh	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Berdebat dengan orang dewasa	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Berguling-guling di lantai/tikar	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid
Meninggalkan tempat duduk/keluar dari kelas tanpa izin	1	1	1	1	1	5	$(5/5) \times 100 \%$	Valid

Memukul-mukul meja	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	Valid
Mudah berkonsentrasi tetapi mudah buyar	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Emosi tidak stabil	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Sering mengasingkan diri dari lingkungan	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Sering berbicara bohong	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Sering menghina kekurangan orang lain	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Menyerang orang/hewan	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Menghancurkan barang	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid
Berlaku curang	1	1	1	1	1	5	(5/5) x 100 %	valid

Berdasarkan hasil persentase uji validitas instrumen, maka instrumen asesmen perilaku disruptif siswa yang dibuat sudah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2* dibuat analisis deskriptifnya. Pada penelitian dengan subjek tunggal, data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data. Adakah pengurangan perilaku disruptif setelah diberikan latihan asertif dalam jangka waktu tertentu dengan

penggunaan metode horisontal. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis.

Menurut Sunanto (2005:36-37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (frekuensi dari perilaku disruptif siswa).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Setelah semua data terkumpul dan disalin dalam tabel juga grafik, maka melakukan pengolahan dan analisis data seperti dibawah ini :

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran frekuensi yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur berapa kali perilaku disruptif siswa terjadi dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Baik frekuensi perilaku disruptif siswa sebelum maupun sesudah diberikannya latihan asertif.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.

- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatmen/intervensi*.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.
- h. Membuat pembahasan hasil penelitian.
- i. Membuat kesimpulan dan laporan penelitian.

